

## KONSEP NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QURAN : ANALISIS SURAH AL-HUJURAT AYAT 2

[Joko Andika 1]<sup>1</sup>, [Khoirunnisa 2]<sup>1</sup>, [Meza Tiara 3]<sup>1</sup>, [Muhammad Taqiyuddin 4]<sup>1</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>[Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia]

<sup>1</sup>E-mail: [admin@jokoandika888@gmail.com](mailto:admin@jokoandika888@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [admin2curupkhoirunisa@gmail.com](mailto:admin2curupkhoirunisa@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [admin3@mezatiara09@gmail.com](mailto:admin3@mezatiara09@gmail.com)

<sup>4</sup>E-mail: [admin4@taqiyuddin1402@gmail.com](mailto:admin4@taqiyuddin1402@gmail.com)

### Abstrak

Al-Qur'an adalah sumber dari seluruh ajaran Islam sebagai wahyu terakhir yang di dalamnya berisi tentang segala aspek kehidupan manusia yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Namun pada kenyataannya pada zaman sekarang ini manusia sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an yang mengakibatkan kemerosotan akhlak. Pentingnya menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an khususnya akhlak mulia, seperti yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 2 yang menjelaskan tentang akhlak atau tata pergaulan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Krisis akhlak yang melanda sebagian peserta didik di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya laporan di media massa mengenai perilaku tidak sopan yang dilakukan oleh siswa di berbagai lembaga pendidikan. Fenomena ini mencerminkan pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibina agar memiliki sikap hormat dan sopan terhadap pendidik, karena dengan terbentuknya hubungan yang dilandasi akhlak mulia antara guru dan murid, tujuan pendidikan Islam akan lebih mudah tercapai. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji interaksi antara peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research), yaitu dengan menggali dan menelaah berbagai sumber referensi yang relevan. Metode yang digunakan adalah metode deduktif, dengan menarik kesimpulan dari dalil-dalil umum yang dijelaskan dalam ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik harus didasari oleh sopan santun, seperti tidak mendahului guru tanpa izin ketika berjalan bersama, serta menjaga nada bicara agar tetap lembut dan penuh penghormatan saat berbicara dengan pendidik dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan pendidikan sehari-hari.

*Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Surah Al-Hujurat.*

### A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses integral yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan spiritualitas individu. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang komprehensif

dalam membentuk karakter dan moral umat manusia.<sup>1</sup> Salah satu surah yang menyoroti aspek pendidikan karakter adalah Surah Al-Hujurat, khususnya ayat 2, yang menekankan pentingnya adab dan etika dalam berinteraksi dengan Rasulullah SAW.

Surah Al-Hujurat ayat 2 berbunyi:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras seperti kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, agar tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari."*<sup>2</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga adab dalam berkomunikasi dengan Nabi Muhammad SAW, yang secara implisit mengajarkan nilai-nilai pendidikan seperti penghormatan, kesopanan, dan ketundukan terhadap otoritas spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Penelitian oleh Amalia Purwandani dalam tesisnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyoroti nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Al-Hujurat ayat 1-18, termasuk ayat 2. Ia mengidentifikasi nilai-nilai seperti ketaatan kepada Allah dan Rasul, serta pentingnya kesabaran dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk individu yang taat dan berakhlak baik.<sup>3</sup>

Selain itu, penelitian oleh Zulkarnain dalam jurnal "Nuansa" menekankan bahwa Surah Al-Hujurat mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia. Ia menyatakan bahwa ayat-ayat dalam surah ini, termasuk ayat ke 2, mengajarkan etika dalam berinteraksi dengan sesama, yang penting dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan multikultural, Surah Al-Hujurat juga memberikan kontribusi penting. Penelitian oleh Hayati Nufus Nur Khozin La Diman dalam jurnal "al-

---

<sup>1</sup> Mumtazah Al 'Ilmah Et Al., "Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Hujurat: Telaah Penafsiran Mahmud Yunus Dalam Tafsir Al-Karim," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2, 2023, Hlm. 256-272.

<sup>2</sup> Surah Al-Hujurat Ayat 2

<sup>3</sup> Amalia Purwandani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Ayat 1-18 Surah Al-Hujurat (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011.

<sup>4</sup> Zulkarnain, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat," *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, Vol. 15, No. 2, 2022



Iltizam" mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural dalam ayat 9-13 surah ini. Meskipun ayat 2 tidak secara langsung dibahas, nilai-nilai seperti saling menghormati dan toleransi yang terkandung dalam surah ini secara keseluruhan dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam untuk membentuk individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.<sup>5</sup>

Lebih lanjut, penelitian oleh Achyar Zein dkk. dalam jurnal "jalie" menyoroti pendidikan akhlak dalam Surah Al-Hujurat, termasuk ayat 2. Mereka menekankan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya menghormati otoritas dan menjaga adab dalam berinteraksi, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 2. Nilai-nilai seperti penghormatan, kesopanan, dan ketaatan kepada otoritas spiritual dapat dijadikan landasan dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terbentuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

## B. Kajian teori

### a. Pengertian pendidikan islam

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi "pendidikan", yang artinya "Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan ; atau proses perbuatan, cara mendidik"

Menurut Muhibbin Syah, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan memelihara serta memberikan latihan kepada individu. Proses ini tidak hanya sebatas perawatan dan pelatihan fisik atau keterampilan semata, melainkan juga memerlukan adanya bimbingan yang mencakup aspek moral dan intelektual. Dalam pelaksanaannya, pendidikan menuntut adanya ajaran yang sistematis, tuntunan yang berkesinambungan, serta pimpinan yang bijak guna membentuk akhlak yang

---

<sup>5</sup> Hayati Nufus Nur Khozin La Diman, "Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022.

<sup>6</sup> Achyar Zein, Zulheddi, Dan Efri Partahanan Harahap, "Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al-Hujurat," *Jalie: Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, 2022.

mulia dan mengembangkan kecerdasan pikiran. Dengan kata lain, pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan berpikir seseorang melalui pendekatan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan.(Haris, 2015)

Pendidikan Islam adalah proses pembimbingan dan pengembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah menanamkan kesalehan, perilaku yang baik, serta menjunjung tinggi kebenaran untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Menurut Yusuf Qardawi, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup akal dan hati, jasmani dan rohani, serta akhlak dan keterampilannya. Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga menekankan keseimbangan antara unsur fisik dan spiritual, serta antara moralitas dan keahlian praktis. Sementara itu, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menjalankan peran mereka, mentransfer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai Islam yang selaras dengan misi utama manusia sebagai makhluk beramal di dunia demi memperoleh kebahagiaan di akhirat. Ia juga menekankan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan pribadi yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Melalui proses ini, individu diarahkan untuk mencapai kedudukan mulia yang memungkinkan mereka menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu dari segi spiritual dan fisik, tetapi juga bertujuan menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seluruh proses tersebut harus dijalankan secara bertahap agar perkembangan pribadi manusia dapat berlangsung optimal dalam setiap dimensinya.(Fitriana, 2020)

Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan spiritualitas individu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk memperluas,

---

<sup>7</sup> Ali Akbar, "Reformasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 21, No. 1 (2024): 35–45.

mendorong, dan mengajak peserta didik agar menjalani kehidupan yang dinamis, diperkaya dengan prinsip-prinsip yang luhur dan kehidupan yang berharga.<sup>8</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik agar mencapai kedewasaan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang mencakup pengembangan potensi mereka secara intelektual, emosional, dan perilaku.<sup>9</sup>

b. Nilai pendidikan islam

Nilai pendidikan Islam merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari ajaran Islam, yang menjadi landasan dalam proses pendidikan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Nilai-nilai ini mencakup aspek aqidah (keimanan), ibadah (peribadatan), dan akhlak (perilaku), yang saling terkait dan membentuk kesatuan dalam membimbing peserta didik menuju insan kamil atau manusia paripurna.<sup>10</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan landasan fundamental dalam pembentukan pribadi seorang Muslim yang utuh, yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Nilai utama yang menjadi pusat dari seluruh proses pendidikan Islam adalah tauhid, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah, yang menjadi dasar bagi segala bentuk ilmu dan amal. Dari tauhid inilah lahir nilai-nilai lain seperti akhlak mulia yang mencakup kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab, yang kesemuanya bertujuan membentuk karakter yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan Islam juga menjunjung tinggi pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah, serta menanamkan nilai amanah atau tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Selain itu, nilai persaudaraan atau ukhuwwah menegaskan pentingnya solidaritas dan kerja sama antar sesama umat manusia. Islam juga menghargai kebebasan yang disertai tanggung jawab, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan, termasuk dalam hak memperoleh pendidikan bagi laki-laki

---

<sup>8</sup> Muhammad Amin Sahib Dan Nur Asiah, "Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner," *Diskursus Islam: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1 (2024): 10–15.

<sup>9</sup> Kasman Yunus, "Telaah Konseptual Pendidikan Islam Dari Perspektif Istilah-Istilah Qur'ani," *Pendais: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1 (2024): 22–30.

<sup>10</sup> Fahmi, M., "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak," *Jurnal Edukasi Cendekia*, Vol. 3, No. 2, 2024.

maupun perempuan. Semua nilai tersebut diarahkan untuk mendorong individu melakukan amal saleh yang berdampak positif, tidak hanya bagi kehidupan di dunia, tetapi juga sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan seimbang, serta bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam menjalani kehidupannya. (Prasetya et al., 2018)

Dalam konteks pendidikan nasional, nilai-nilai pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Integrasi nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada ajaran Islam.<sup>11</sup>

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan ibadah, ceramah keagamaan, dan keteladanan dari para pendidik. Proses internalisasi nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dan berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>12</sup>

c. Tujuan pendidikan islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang utuh secara spiritual, mental, dan moral. Tujuan ini sejalan dengan konsep insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam segala aspek kehidupannya, baik duniawi maupun ukhrawi. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kesadaran spiritual, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan individu yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan utama membentuk manusia

---

<sup>11</sup> Dewi, R. S., "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional," *Jurnal Community Service And Research*, Vol. 2, No. 6, 2024.

<sup>12</sup> El Montadzery, A. Y., Basori, A. R., Dan Mujadid, M., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Ma Nu Putra Buntet Pesantren Cirebon," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2024.

<sup>13</sup> Al Ikhsan, Novi Gusina, Dan Hayati Mardiyah, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5 (April 2024).



yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, tidak hanya aspek intelektual yang dikembangkan, tetapi juga aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial, sehingga menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pendidikan ini bersandar pada prinsip tauhid, yang menjadikan keimanan kepada Allah sebagai dasar utama dalam segala proses pembelajaran. Melalui pendidikan Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah mencetak insan yang mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi, menjunjung tinggi keadilan, tanggung jawab, dan persaudaraan, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya. Dengan pendekatan yang holistik dan bertahap, pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan individu untuk sukses dalam kehidupan dunia, tetapi juga untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat. (Mayasari & Arifudin, 2023)

Selain itu, tujuan pendidikan Islam juga diarahkan untuk mengembangkan potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan ini guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang.<sup>14</sup>

d. Landasan pendidikan islam surah al-hujurat ayat 2

Surah Al-Hujurat ayat 2 memberikan prinsip penting yang dapat dijadikan landasan dalam pendidikan Islam, yaitu pentingnya menjaga adab dan etika dalam setiap interaksi, terutama dalam hubungan dengan Rasulullah SAW. Ayat ini mengajarkan nilai-nilai yang sangat relevan dalam membangun karakter dan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembentukan akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

Berikut adalah ayat tersebut:

تَحْبِطُ أَنْ لِيَعْضِ بَعْضِكُمْ كَجَهْرٍ بِأَقْوَالٍ لَهُ تَجْهَرُوا وَلَا النَّبِيِّ صَوْتٍ فَوْقَ أَصْوَاتِكُمْ تَرْفَعُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
 تَشْعُرُونَ لَا وَأَنْتُمْ أَعْمَالِكُمْ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras seperti*

<sup>14</sup> Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., Dan Hakim, A. L., "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Community Service And Research*, Vol. 3, No. 1 (2024)

<sup>15</sup> Al-Khaththabi, Abu Ya'la, *Tafsir Al-Mazhari* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2024), Hlm. 143.



*kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, agar tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari." (QS. Al-Hujurat [49]: 2)*

“Jika engkau mendengar Allah berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman,” maka pasanglah pendengaranmu, karena sesungguhnya (setelah kalimattersebut terdapat) kebaikan yang diperintahkan dengannya atau (terdapat) keburukan yang dilarang darinya.” Yang terdapat di dalam ayat ini adalah larangan untuk mendahului Allah dan Rasul-nya, yang hendaknya sifat tersebut dijauhi oleh orang-orang yang beriman. Dan tidak sepatutnya bagi seorang hamba lebih mendahulukan pendapatnya daripada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Rabb-nya. Maknanya adalah; wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian meninggikan suara kalian melebihi suara Nabi , dan janganlah kalian berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kalian terhadap sebagian yang lainnya, dengan memanggil namanya; wahai Muhammad, tetapi rendahkanlah suara kalian di bawah suara Nabi untuk menghormati dan mengagungkan Maknanya adalah; sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi rasulullah mereka itulah orang-orang yang Allah bersihkan hati mereka dari hal-hal yang buruk serta dijadikan hati mereka takut kepada Allah dan bertaqwa. Bagi mereka ampunan untuk dosa-dosa mereka, karena mereka menjauhi perkara keburukan dan perkara yang dibenci-Nya, serta bagi mereka pahala yang besar berupa Surga.(Katsir, 2017)

Surat Al-Hujurat ayat 2 berisi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan seorang mukmin terhadap Allah, Nabi, dan orang sekitar. Dari hal inilah penulis mengarisbawahi surat al-Hujurat ayat 1-5 sebagai ayat yang sangat relevan untuk dikaji berisi perintah Allah kepada kaum muslim agar menghargai dan menghormati orang sekitar dalam bersikap. Perintah tersebut merupakan interpretasi dari surat AlHujurat ayat 2 yang merupakan larangan Allah, bersuara keras melebihi suara Nabi saat bersikap, melarang memanggil seorang pendidik seperti layaknya memanggil seorang teman serta bagaimana tata cara bertamu dan akhlak terhadap hal tersebut.

Beberapa landasan pendidikan islam dari ayat tersebut adalah :<sup>16</sup>

1. Adab dan Etika dalam Interaksi: Pendidikan Islam mengajarkan bahwa adab adalah aspek penting dalam berinteraksi. Ayat ini memberi petunjuk bahwa cara berbicara yang sopan dan penuh penghormatan adalah bagian dari pendidikan karakter dalam Islam. Hal ini mengajarkan agar setiap individu menjaga kata-kata dan sikap, terlebih dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi, seperti guru, pemimpin, atau orang tua.
2. Penghormatan terhadap Otoritas: Ayat ini juga menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap otoritas yang sah, seperti Rasulullah SAW. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berhubungan dengan bagaimana menghormati guru dan pemimpin sebagai pihak yang memiliki ilmu dan kedudukan yang tinggi. Pendidikan Islam mengajarkan untuk selalu menghargai dan mendengarkan dengan rendah hati agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.
3. Kesadaran Akan Kewajiban: Surah Al-Hujurat ayat 2 juga mengingatkan umat Islam untuk selalu sadar akan akibat dari tindakan mereka, seperti amalan yang bisa terhapus jika tidak dijalankan dengan benar. Dalam pendidikan Islam, ini mengajarkan peserta didik untuk selalu menyadari pentingnya niat yang ikhlas dan amal yang sesuai dengan ajaran agama.
4. Pembentukan Karakter: Pendidikan Islam, menurut ayat ini, bertujuan untuk membentuk karakter individu yang memiliki etika dan akhlak yang baik. Hal ini sangat penting dalam pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang memiliki tata krama dan adab yang baik.

Surah Al-Hujurat ayat 2 memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan Islam yang berfokus pada karakter. Pendidikan yang menekankan adab, penghormatan, dan kesadaran moral dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern, di mana peran

---

<sup>16</sup> Nafis, I., "Etika Berbicara Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-Hujurat Ayat 2," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter*, Vol. 5, No. 2 (2024): 22-27



guru, orang tua, dan masyarakat sebagai contoh tauladan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa.<sup>17</sup>

Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan yang relevan dalam membangun nilai-nilai pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek intelektual, tetapi juga karakter yang luhur.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yakni suatu metode yang berfokus pada penelaahan, pendalaman, dan pengumpulan informasi dari berbagai literatur atau sumber bacaan seperti buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, di mana peneliti menggambarkan dan menjelaskan secara rinci, sistematis, objektif, kritis, dan analitis tentang konsep interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagaimana tercermin dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 2, serta dampaknya terhadap pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, digunakan pula pendekatan tafsir tahlili, yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang mengkaji kandungan ayat-ayat secara menyeluruh berdasarkan urutan ayat dalam mushaf, dengan memerhatikan arti kata, keterkaitan antar ayat (munasabah), hubungan antar surat, sebab turunnya ayat (asbab an-nuzul), dan aspek lainnya.

### D. Hasil dan pembahasan penelitian

Konsep Nilai pendidikan dalam Qs Al Hujurat Ayat 2

Surat al-Hujurat memberikan peraturan-peraturan, adab, dan sopan santun yang seharusnya dipakai oleh seorang Muslim di dalam hidupnya. Bukan saja berkasih-kasihan diantara sesama mereka dan bersikap keras terhadap pihak yang lain yang tidak mau mengikuti paham mereka. Bahkan di surat ini diaturlah bagaimana sopan santun hidup yang teratur yang berkesopanan terhadap Rasul. Bagaimana hendaknya sikap jika berhadapan dengan beliau, supaya jangan diserupakan dengan sikap kepada sesamanya. Baik itu ketika bercakap sehari-hari atau di dalam bergaul, sebab beliau adalah seorang pemimpin. Di samping sikap hormat kepada Rasul, dalam surat ini pun diajarkan adab

<sup>17</sup> Abdillah, T., "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an: Relevansi Surah Al-Hujurat Ayat 2 Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Al-Ilmu*, Vol. 10, No. 1 (2024): 15-20

sopan santun hidup di antara Muslim, sehingga segala ayat yang menganjurkan berbudi sopan kepada Rasul, bersikap lemah lembut di antara sesama, berlaku hormat, jangan mencela orang lain

Ayat 2 dari Surah Al-Hujurat yang berbunyi “janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras” memberikan pelajaran penting dalam konteks pendidikan, khususnya mengenai etika peserta didik terhadap pendidik. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, ayat ini mengajarkan bahwa peserta didik harus menjaga sikap dan adab saat berinteraksi dengan guru. Terdapat beberapa perilaku yang harus dihindari, yaitu: pertama, tidak diperbolehkan berbicara dengan suara keras kepada guru, melainkan hendaknya berbicara dengan suara lembut dan penuh kesopanan; kedua, peserta didik tidak boleh membentak atau menghardik gurunya saat berkomunikasi; ketiga, suara peserta didik tidak boleh mengalahkan atau menutupi suara pendidik hingga suaranya tidak terdengar; dan keempat, peserta didik harus menghindari penggunaan kata-kata kasar atau bahasa yang menyakitkan yang dapat melukai perasaan guru. Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya adab, kelembutan, penghormatan, serta kesantunan dalam berbicara dan bersikap kepada pendidik, sebagai cerminan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik serta ayat ini memberikan arahan kepada peserta didik untuk menanamkan adab dan etika dalam interaksi penghormatan terhadap otoritas kesadaran akan kewajiban pembentukan karakter.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan Tafsir Ibnu Katsir mengenai QS. Al-Hujurat ayat 2, dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah pembentukan akhlak yang didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT. Salah satu aspek penting dari akhlak tersebut adalah sikap sopan santun yang harus ditunjukkan, tidak hanya kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga kepada orang tua, pendidik, peserta didik, serta para pemimpin. Surat Al-Hujurat ayat 2 mengajarkan beberapa bentuk sopan santun yang relevan dalam konteks pendidikan. Pertama, peserta didik tidak seharusnya mengambil keputusan secara tergesa-gesa atau mendahului keputusan pendidik, baik dalam tindakan maupun dalam menyampaikan pendapat, kecuali telah mendapat izin terlebih dahulu. Ini mencerminkan pentingnya sikap

rendah hati dan menghargai otoritas pendidik. Kedua, peserta didik ditekankan untuk menjaga nada suara ketika berbicara dengan guru; mereka tidak boleh berbicara dengan suara keras seperti saat berbicara dengan teman sebaya, melainkan harus menggunakan nada yang lembut dan penuh rasa hormat. Ajaran-ajaran ini menunjukkan bahwa adab dalam komunikasi dan interaksi memiliki kedudukan yang tinggi dalam pendidikan Islam dan menjadi bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter seorang Muslim.

#### F. Daftar Pustaka

- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1–19.
- Katsir, I. I. (2017). *Tafsir Ibn Katsir Al Hujurat*. 30.
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(1).
- Mumtazah Al 'Ilmah Et Al., "Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Hujurat: Telaah Penafsiran Mahmud Yunus Dalam Tafsir Al-Karim," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2, 2023, Hlm. 256–272.
- Surah Al-Hujurat Ayat 2
- Amalia Purwandani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Ayat 1-18 Surah Al-Hujurat (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011.
- Zulkarnain, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat," *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, Vol. 15, No. 2, 2022
- Hayati Nufus Nur Khozin La Diman, "Nilai Pendidikan Multikultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Achyar Zein, Zulheddi, Dan Efri Partahanan Harahap, "Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al-Hujurat," *Jalie: Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Ali Akbar, "Reformasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 21, No. 1 (2024): 35–45.
- Muhammad Amin Sahib Dan Nur Asiah, "Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner," *Diskursus Islam: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 1 (2024): 10–15.
- Kasman Yunus, "Telaah Konseptual Pendidikan Islam Dari Perspektif Istilah-Istilah Qur'ani," *Pendais: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1 (2024): 22–30.
- Fahmi, M., "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak," *Jurnal Edukasi Cendekia*, Vol. 3, No. 2, 2024.

Dewi, R. S., "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Nasional," *Jurnal Community Service And Research*, Vol. 2, No. 6, 2024.

El Montadzery, A. Y., Basori, A. R., Dan Mujadid, M., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Ma Nu Putra Buntet Pesantren Cirebon," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2024.

Al Ikhsan, Novi Gusina, Dan Hayati Mardiyah, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5 (April 2024).

Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., Dan Hakim, A. L., "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Community Service And Research*, Vol. 3, No. 1 (2024)

Al-Khaththabi, Abu Ya'la, *Tafsir Al-Mazhari* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2024), Hlm. 143.

Nafis, I., "Etika Berbicara Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-Hujurat Ayat 2," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter*, Vol. 5, No. 2 (2024): 22-27

Abdillah, T., "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an: Relevansi Surah Al-Hujurat Ayat 2 Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Al-Ilmu*, Vol. 10, No. 1 (2024): 15-20